

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI DESA SUMI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**



oleh

Aini Santika
NIM 200110094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI DESA SUMI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



oleh

Aini Santika
NIM 200110094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Aini Santika, NIM 200110094 dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 11 Januari 2024

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama Mahasiswa : Aini Santika
NIM : 200110094
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar Skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,

 **Perpustakaan UIN Mataram**

Muammar Qadafi, M.Pd.
NIP 198901032018011001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aini Santika**

NIM : **200110094**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Aini Santika

Perpustakaan **UIN Mataram**

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Aini Santika, NIM 200110094 dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima" telah dipertahankan oleh dewan penguji Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mataram pada tanggal 30 Januari 2024.

Dewan Penguji

Muammar Qadafi, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Nur Kholidah Nasurion, M.Pd.
(Penguji I)



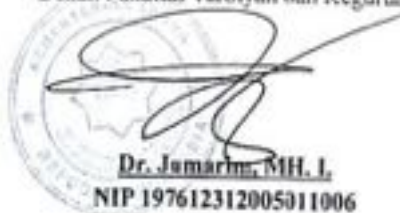
Faridah Rohayani, M.Pd.
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

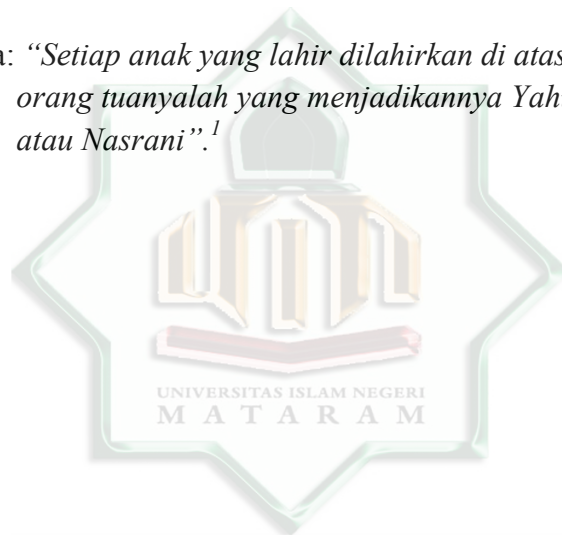


Dr. Jumarini, M.H. I.
NIP 197612312005011006

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَىٰ لَفِطْرَةٍ،
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”.¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Ilmu Islam, <https://ilmuislam.id/hadits/28644/hadits-muslim-nomor-4805>

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku tercinta Siti Janifah dan Ayahandaku tercinta Jaharuddin Ibrahim yang telah mencintaiku dengan ketulusan hati yang menjadi pemeran penting dalam tiap proses perjalanan kehidupanku, mewujudkan segala hal yang aku butuhkan, memberikan dukungan penuh untuk segala hal yang aku pilih serta do’a yang tak pernah putus untuk anakmu. Terimakasih telah hadir menjadi anugerah terindah dalam kehidupanku yang sangat luar biasa ini. Teruntuk almamaterku tercinta, dan para dosenku yang telah membimbing serta telah membagi ilmunya”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Muammar Qadafi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus-menerus, memberikan keikhlasan dan kebijaksanaan dalam meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Nani Husnaini, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas kebijakan dan segala usaha dalam mengurus dan memajukan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Bapak Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas kebijakan dan segala usaha dalam mengurus dan memajukan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Jumarim, MH.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, yang telah berupaya untuk memajukan fakultas serta banyak memberikan bantuan selama berada dilingkungan UIN mataram.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.

6. Kepala desa dan jajarannya serta orang tua anak yang bersangkutan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
8. Semua teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amim.

Mataram, 8 Januari 2024

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Aini Santika

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	11
1. Pola Asuh Orang Tua.....	11
a. Pengertian pola asuh orang tua.....	11
b. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	13
c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh.....	15
2. Pembentukan Karakter anak.....	16
a. Pengertian karakter.....	16
b. Tahap pembentukan karakter.....	17
c. Tujuan pendidikan karakter.....	18

d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak.....	18
3. Anak usia dini	19
a. Definisi anak usia dini	19
b. Karakteristik Karakter Anak Usia 5-6 Tahun	20
G. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan Penelitian	20
2. Kehadiran Peneliti.....	21
3. Lokasi Penelitian.....	21
4. Sumber Data	22
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	22
6. Teknik Analisis Data	25
7. Pengecekan Keabsahan Data	27
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II POLA ASUH ORANG TUA DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA	31
A. Paparan Data dan Temuan	31
B. Pembahasan	39
BAB III KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DIDESA SUMI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA.....	43
A. Paparan Data dan Temuan.....	43
B. Pembahasan	50
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN - LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Wawancara dengan Ibu Wahidah, 33.
Gambar 2.2 Wawancara dengan Ibu Suharni, 34.
Gambar 2.3 Wawancara dengan Ibu Juriani, 35.
Gambar 2.4 Wawancara dengan Ibu Nila, 36.
Gambar 2.5 Wawancara dengan Ibu Saenah, 38.
Gambar 2.6 Wawancara dengan Ibu Siwe, 39.
Gambar 3.1 Akila Belajar Menulis, 44.
Gambar 3.2 Nurul Ikut Ibu Posyandu, 45.
Gambar 3.3 Maulana sedang Bermain, 46.
Gambar 3.4 Adiba sedang Bermain, 47.
Gambar 3.5 Abrisam sedang Bermain, 48.
Gambar 3.6 Fatih sedang Bermain, 49.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Desa
- Lampiran 2 Lembar Pedoman Observasi Orang Tua
- Lampiran 3 Lembar Pedoman Observasi Anak
- Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian Fakultas
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bakebangpoldagri
- Lampiran 8 Surat balasan Tempat Penelitian
- Lampiran 9 Sertifikat Plagiarisme
- Lampiran 10 Sertifikat Bebas Pinjam
- Lampiran 11 Kartu Konsultasi

Perpustakaan UIN Mataram

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SUMI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

Oleh:

Aini Santika
NIM 200110094

ABSTRAK

Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Adapun latar belakang peneliti mengambil judul ini ialah saat melakukan observasi awal bahwa peneliti melihat beragamnya karakter yang anak miliki di akibatkan dari beragam pola asuh yang didapatkan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang mendalam terkait judul yang di angkat .

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu mengkaji lebih dalam fenomena atau kejadian yang terjadi di tempat penelitian dalam bentuk narasi dengan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah 6 orang ibu dan 6 orang anak usia 5-6 tahun sebagai sumber data primer dan 5 orang tetangga serta 1 nenek sebagai sumber data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi, Kecamatan Lambu, Kabupater Bima berbeda-beda. Penerapan pola asuh otoriter dengan penerapan pola asuh selalu menuntut anak untuk mengikuti segala keinginan orang tua tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk memilih hal yang diinginkan bahkan tak segan orang tua melakukan hukuman fisik

dan ancaman secara verbal yang menghasilkan karakter anak yang lebih suka menyendiri, cenderung moody, anak yang keras, tidak mandiri, tidak disiplin dan kurang dalam hal interaksi sosialnya. Berbeda dengan penerapan pola asuh demokratis yang memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dengan kebebasan melakukan hal yang disenangi namun masih dalam kontrol dan pengawasan orang tua yang menghasilkan karakter anak yang ceria, kompeten secara sosial, bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan tentunya anak yang bahagia untuk bebas mengekspresikan dirinya. Sedangkan pola asuh liberal yang serba membebaskan segala hal yang diinginkan anak tanpa dibatasi serta orang tua yang memberikan perhatian dan pengawasan yang berlebihan pada anak sehingga menghasilkan karakter tidak toleransi, tidak disiplin, kurang bersahabat, dan kurang dalam interaksi sosialnya serta bersikap seenaknya saja.

Kata Kunci: *orang tua, anak usia 5-6 tahun, pola asuh, dan karakter.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Dengan adanya pembentukan karakter sejak dini diharapkan anak dapat mandiri berperilaku dengan mengenal bentuk baik, buruk dan dapat menambah pengetahuannya, menganalisis, serta menginternalisasikan nilai karakter serta akhlak terpuji sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter anak dapat diterapkan secara terstruktur dan bertahap.³

Karakter merupakan gambaran pribadi seorang individu apakah karakternya baik atau buruk dan karakter menjadi ciri khas yang melekat pada diri seseorang yang akan menggambarkan atau memotivasi individu dalam bertindak, bersikap, berkata, serta menanggapi sesuatu.⁴

Karakter anak terbentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Pengasuhan kedua orang tuanya sangat berpengaruh penting terhadap kepribadian baik atau buruk anak. Tergantung kedua orang tua ingin menentukan atau menerapkan pengasuhan seperti apa kepada anaknya. Ada tiga

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Melyza Septiani, Mardiah Astuti, Izza Fitri, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu”, *Jurnal pendidikan dan Konseling: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 4, Nomor 5, 2022, hlm. 176.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. ke-3, hlm. 11.

macam pola asuh diantara-Nya pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.⁵

Memberikan pola asuh yang baik sangat penting diterapkan terlebih kepada anak yang berusia 3-6 tahun, sebab saat masa itu panca indra anak dalam keadaan masa peka dan pada usia ini muncul kenakalan seperti anak sering melawan orang tua dan mengucapkan kata-kata kasar dengan demikian orang tua harus menerapkan pola asuh terbaik dan tepat karena pada usia tersebut anak berada pada masa *golden age* atau usia keemasan yang perlu dirangsang sebaik mungkin.⁶ Masa *golden age* sangat efektif untuk menstimulus anak dengan unsur kebaikan.⁷

Tindakan orang tua adalah salah satu bentuk pengasuhan yang berdampak pada kelangsungan perkembangan fisik, psikologis, dan karakter anak oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan yang baik dan berperilaku baik sebab anak akan mengikuti apa yang dilihatnya.⁸

Dapat disimpulkan dari uraian-uraian di atas bahwa Pola asuh orang tua menjadi pondasi dalam pembentukan karakter anak dan menjadi hal yang paling penting untuk keberlangsungan hidup anak karena pengembangan anak dimulai dari pola asuh orang tuanya. Jika orang tua di rumah mendidik anaknya dengan baik maka di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat anak tersebut akan berperilaku baik dan begitu juga sebaliknya jika orang tua di rumah mendidik anaknya dengan buruk maka di lingkungan

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 44.

⁶ Hastuti, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet.1, hlm. 117.

⁷ Islamiah, Firdani, Asep, "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, hlm. 132.

⁸ Lia Martiana, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Goemerlang, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung", (*Srikpsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 4.

sekolah atau lingkungan masyarakat anak juga akan menerapkan hal buruk tersebut.

Kecamatan Lambu memiliki 14 Desa salah satunya yaitu Desa Sumi yang memiliki luas area 76,00 km² dengan jumlah RT ada 22 dan 11 RW. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sumi sekitar 11,54% dari banyaknya penduduk di Kecamatan Lambu dan merupakan populasi terbanyak di bandingkan dengan Desa lain dengan mata pencaharian di dominasi oleh petani.⁹ Berdasarkan posyandu jumlah anak umur 0-6 tahun di Dusun Sori berjumlah 63 anak sedangkan anak yang berusia 5-6 berjumlah 16 orang anak dan peneliti hanya mengambil 6 anak sebagai informan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Dusun Sori Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima terdapat berbagai macam pola asuh yang diberikan oleh masing-masing orang tua terhadap anaknya sehingga terdapat perbedaan karakter yang dimiliki oleh anak-anak sesuai dengan pola asuh yang di dapatkan. Ada yang menerapkan pola asuh otoriter dengan penerapan pola asuh selalu menuntut anak untuk mengikuti segala keinginan orang tua tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk memilih hal yang diinginkan bahkan tak segan orang tua melakukan hukuman fisik dan ancaman secara verbal. Berbeda dengan penerapan pola asuh demokratis yang memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dengan diberikan kebebasan untuk melakukan hal yang disenangi namun masih dalam kontrol dan pengawasan orang tua. Sedangkan pola asuh liberal yang serba membiarkan anak secara bebas melakukan segala hal yang di inginkan tanpa dibatasi serta orang tua yang

⁹ Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bima, Data Registrasi Penduduk Semester 1 Tahun 2023.

¹⁰ Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Lambu, Desa Sumi Tanggal 13 November 2023.

memanjakan, memberikan perhatian dan pengawasan yang berlebihan pada anak. Akibat perbedaan karakter antara anak yang satu dengan anak yang lainnya sehingga anak sedikit sulit bisa menyesuaikan dirinya dengan teman sepermainannya dikarenakan perbedaan karakter dan pendapat masing-masing anak, ada yang memiliki sifat agresif, sulit bergaul, suka melawan, egois, keras, cengeng, dan untuk penanaman nilai religiusnya anak-anak disana masih kurang terealisasikan untuk kalangan anak usia dini dikarenakan para orang tua lebih memilih mengikuti mood anak, jika anak ingin belajar ngaji atau mengikuti kegiatan religi lainnya maka orang tua akan mendukungnya namun jika sebaliknya orang tua tidak memaksakan kehendaknya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua di Dusun Sori Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima memiliki berbagai macam pola asuh yang diterapkan seperti ibu Saenah dan ibu Siwe yang menerapkan pola asuh liberal, ibu Juriani dan ibu Nila dengan pola asuh demokratis serta ibu Suharni dan ibu Wahidah dengan pola asuh otoriter. Penerapan pola asuh otoriter menghasilkan karakter anak yang lebih suka menyendiri, cenderung moody, anak yang keras, tidak mandiri, tidak disiplin dan kurang dalam hal interaksi sosialnya. Berbeda dengan penerapan pola asuh demokratis yang menghasilkan karakter anak yang ceria kompeten secara sosial bersahabat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tentunya anak yang bahagia untuk bebas mengekspresikan dirinya. Sedangkan untuk karakter anak yang dibesarkan dengan pola asuh liberal memiliki karakter kurang dalam toleransi tidak disiplin kurang bersahabat tidak cinta damai dan kurang dalam interaksi sosialnya.¹²

¹¹ *Observasi*, Dusun Sori, Tanggal 6 November 2023.

¹² Juriani, Suharni, Nila, Saenah, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 7-8 November 2023.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

C. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bentuk pola asuh yang di berikan oleh orang tua di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dimaksud adalah :

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan, gambaran dan informasi terkait dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua : sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang bagaimana cara membentuk

karakter anak di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

- 2) Bagi anak : anak akan mendapatkan pendidikan karakter yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 3) Bagi peneliti : memahami bagaimana pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari peneliti keluar dari titik fokus pembahasan yang akan diteliti maka peneliti membatasi pembahasan yaitu, Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Sori, Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sori Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini memuat uraian singkat dan sistematis mengenai penelitian terdahulu, agar mengetahui sejauh mana penelitian ini belum diteliti. Adapun penelitian yang terkait dengan peneliti yaitu :

1. Forma Widya Saputra dan Muhammad Turhan Yani, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”¹³ Hasil dari penelitian tersebut bahwa pola asuh yang baik dalam pembentukan karakter anak yaitu pola asuh demokratis dimana pola asuh ini tidak memberikan paksaan dan tidak membiarkan anak untuk memilih apa

¹³ Forma Widya Saputra dan Muhammad Turhan Yani, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 8, Nomor 3, 2020.

yang mereka inginkan. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan analisis data menggunakan analisis konten yang dilaksanakan tahun 2020 tanpa menentukan fokus usia anak yang teliti, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan tahun 2023 dengan menentukan fokus usia anak yang diteliti yaitu anak usia 5-6 tahun. Untuk persamaannya adalah sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.

2. Lily Sundari, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RT 002 LK 01 Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal mengembangkan karakter anak orang tua lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang dimana dalam pengasuhannya orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kebutuhan. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara dan pengamatan, penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter anak di RT 002 LK 01

¹⁴ Lily Sundari, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Anak 5-6 Tahun di RT 002 LK 01 Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, yang meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, perbedaan juga terdapat pada waktu penelitian yang dilakukan dimana penelitian tersebut meneliti tahun 2021 sedangkan penelitian ini pada tahun 2023. Adapun persamaannya adalah sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan karakter anak usia 5-6 tahun dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Nurjanah Zakiyah, Nurhikma, Asiyah, “ Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19”¹⁵ Hasilnya mengungkapkan bahwa pada masa pandemi covid-19 orang tua siswa menerapkan pola asuh demokratis, namun pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga menerapkan pola asuh otoriter dalam membentuk karakter disiplin anak. Pola asuh demokratis membentuk anak memiliki rasa percaya diri, berusaha mantaati aturan yang telah ditetapkan dan menyadari akibat tidak disiplin. Sedangkan sikap otoriter ditunjukkan dalam bentuk peraturan yang tegas sehingga anak memiliki tanggung jawab dalam mantaati peraturan keluarga. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus tentang karakter disiplin anak, terletak perbedaan di tempat penelitian dan dilakukan pada masa covid-19

¹⁵ Nurjanah Zakiyah, Nurhikma, Asiyah, “ Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, Vol. 6, Nomor 2, 2021.

tahun 2021 sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana pembentukan karakter anak, di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tahun 2023. Adapun persamaannya adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sama meneliti tentang pola asuh dan karakter anak usia 5-6 tahun, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Lia Martiana, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter religius anak usia dini melakukan pembiasaan yang diajarkan orang tua meliputi sholat lima waktu, anak membaca do,a, menghormati orang tua dll. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter jujur pada anak yaitu orang tua melakukan pembiasaan pada anak untuk berkata jujur dalam setiap perbuatannya, anak menyadari dan mengakui kesalahannya dll. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin yaitu orang tua membiasakan anak untuk memakai seragam sesuai jadwal, membiasakan anak agar menyimpan sepatu pada rak, membiasakan anak agar bisa merapikan mainan setelah dipakai dll. Pola asuh dalam pembentukan karakter mandiri yaitu orang tua mengajari anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri dll. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu orang tua mengamati anak mengerjakan tugas tepat waktu. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan, perbedaannya adalah

¹⁶ Lia Martiana, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

penelitian tersebut dilakukan di sekolah yaitu di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tanpa menentukan fokus umur anak sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu di lingkungan masyarakat di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan menentukan fokus penelitian pada anak usia 5-6 tahun, perbedaan juga terdapat pada tahun penelitian yang dilakukan dimana penelitian tersebut meneliti tahun 2021 sedangkan peneliti meneliti tahun 2023. Adapun untuk persamaannya adalah sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Melyza Septiani, Mardiah Astuti, Izza Fitri, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu”¹⁷ Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan anak yang telah mampu berbicara sopan, dan berperilaku baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu Tahun 2022 tanpa menentukan fokus usia anak yang diteliti

¹⁷ Melyza Septiani, Mardiah Astuti, Izza Fitri, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 4, Nomor 5, 2022.

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2023 dengan fokus penelitian pada anak usia 5-6 tahun. Adapun persamaan adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh orang tua

Pengasuhan dan pendidikan di keluarga adalah yang pertama dan paling utama. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal jika pola asuh yang diberikan keluarga atau orang tua sesuai dengan tahap perkembangan usianya serta mengedepankan prinsip-prinsip pengasuhan positif. Menciptakan interaksi yang efektif dan memberlakukan disiplin positif dalam keluarga adalah salah satu cara yang bisa ayah dan bunda lakukan agar mendukung optimalisasi perkembangan anak yang mencakup aspek fisik, perasaan, berpikir, dan aspek sosial anak.¹⁸

Pola asuh ialah cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing agar anak hidup mandiri.¹⁹ Pola asuh yang tepat dari orang tua terhadap anaknya akan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak

¹⁸ Warni Djuwita, *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam*, (Mataram: Sanabil, Desember 2022), Cet. 1, hlm. 70.

¹⁹ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir Dan Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015), hlm. 102.

mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika dewasa.

Pola asuh merupakan seluruh interaksi antara orang tua dan anak. Dalam interaksi tersebut terdapat bagaimana cara berkomunikasi, menghargai, memperhatikan, mendisiplinkan dan bersikap terhadap anak. Menurut Santosa, pola asuh adalah cara pendekatan orang dewasa kepada anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri.²⁰

Menurut Singgih D.Gunarso, pola asuh orang tua ialah perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara mereka memperhatikan keinginan anak cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan. Selama ini banyak sekali orang tua yang menganggap jika anaknya kelihatan sehat dan tetap bisa beraktivitas seperti biasa, maka orang tua beranggapan bahwa anaknya baik-baik saja. Karena orang tua mengetahui bahwa anaknya sudah terbebas dari rasa lapar, tetapi sebenarnya bahwa kecukupan gizi untuk kesehatan anak masih kurang bahkan menambah timbunan penyakit yang ditimbulkan dari makanan atau jajanan yang dikonsumsi oleh anak.²¹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pola asuh ialah bagaimana cara bimbingan atau didikan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses

²⁰Arif Ismail Santosa,” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6, Nomor 2, 2018, hlm. 92.

²¹Jesica S. Lonto, Adrian Umboh, Abram Babakal, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah 9 Sampai 12 Tahun”, *E-Jurnal Keperawatan*, Vol. 7, 2019, hlm. 4.

pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sehingga dapat berpengaruh kepada karakter anak kedepannya.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Terdapat tiga macam pola pengasuhan orang tua yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini mengarah pada standar yang mutlak harus dituruti, biasanya persamaan dengan ancaman-ancaman. Orang tua yang memberlakukan pola asuh ini biasanya cenderung memaksa, memerintah serta menghukum anaknya. Jika anak tidak patuh apa yang dikatakan oleh orang tuanya maka orang tua tersebut tidak segan untuk menghukum anaknya. Orang tua dengan tipe ini tidak mengenal kompromi dan proses komunikasinya bersifat satu arah. Orang tua juga tidak memerlukan umpan balik dari anak untuk mengerti mengenai anaknya. Anak yang di didik dengan pola pengasuhan otoriter ini biasanya memiliki kecenderungan *moody*, murung, ketakutan, sedih, serta tidak spontan. Efeknya juga anak menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan teman sebayanya serta menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan, serta memiliki harga diri yang rendah.

2) Pola asuh demokratis

Dalam pola asuh demokrasi ini orang tua pada umumnya di dasari dengan sikap yang terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang akan disepakati secara bersama. Orang tua yang demokratis ialah orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak

secara langsung. Seorang anak yang di didik orang tua dengan pola asuh demokratis ini biasanya ceria, cenderung kompeten secara sosial, energik, bersahabat, memiliki keingintahuan yang besar, dapat mengontrol diri, memiliki harga diri yang tinggi, bahkan memiliki prestasi akademis yang tinggi. Pola asuh demokratis ini dianggap paling sehat dan normal dibandingkan dengan pola asuh lainnya karena pengasuhan ini memberikan kesempatan yang luas pada anak untuk berkembang kearah positif namun masih tetap di awasi oleh orang tua.

3) Pola asuh liberal

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak tersebut. Pola asuh liberal atau permisif ini dikenal juga dengan pola asuh serba membiarkan merupakan pola asuh di mana orang tuanya bersikap mengalah, menuruti semua keinginan anak, melindungi secara berlebihan, dan memberikan serta memenuhi keinginan anak secara berlebihan. Pola pengasuhan ini terlihat dengan adanya kebebasan yang berlebihan tidak sesuai untuk perkembangan anak yang dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang lebih agresif dan impulsif. Anak dengan pola pengasuhan permisif ini seperti tidak dapat mengontrol diri sendiri, tidak mau patuh, dan tidak terlihat dalam aktivitas di dalam kelas.²²

²² Dwi Noviana Komsu, Hambali, Ramli, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar

c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik kuat, tidak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stres dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma, dan nilai-nilai. Hakikat mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia.²³

Menurut Mindel dan Diki, faktor yang mempengaruhi pola asuh ialah:

- 1) Budaya setempat
- 2) Pemahaman yang berkembang dalam diri orang tua
- 3) Letak geografis norma etis
- 4) Pengenalan keagamaan
- 5) Tingkatan ekonomi
- 6) Bakat dan potensi orang tua serta gaya hidup.

Sedangkan menurut Wahyuni dan Gunarsa, faktor yang mempengaruhi pola asuh anak ialah:

- 1) Pengalaman di masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh atau sikap orang tuanya
- 2) Nilai yang di yakini oleh orang tua
- 3) Kehidupan perkawinan orang tua serta alasan kenapa memiliki anak.²⁴

Pada Siswa”, *Jurnal Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research (PETER)*, Vol.1, Nomor 1, 2018, hlm. 56.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 52.

²⁴Nurainiah, *Pola...*, hlm. 73.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak ialah berasal dari diri orang tua itu sendiri, ekonomi, adat istiadat yang berlaku di tempat tinggal anak, serta letak geografis sehingga semua faktor tersebut dapat mempengaruhi karakter yang akan muncul nantinya pada diri anak.

2. Pembentukan Karakter anak

a. Pengertian karakter

Karakter mengacu pada adanya tindakan (*attitude*), akhlak (*behaviors*), penguat (*motivation*), juga kemampuan (*skill*). Karakter muncul dari bahasa Yunani yang artinya *tomark* yaitu mencatat berdasarkan teknik mewujudkan ukur kebaikan dalam bentuk perbuatan maupun perilaku. Sedangkan definisi karakter itu sendiri ialah tanda nyata kepunyaan seseorang, berawal pada kepribadian pelaku tersebut yang merupakan alat perangsang seseorang agar berperilaku, berakhlak, berucap, serta menanggapi sesuatu.²⁵

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana agar menjadikan anak mengenal, peduli, serta menginternalisasikan nilai supaya anak berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter dapat diartikan juga sebagai usaha sadar dan terstruktur dalam mengembangkan kemampuan anak sehingga bisa melakukan proses internalisasi, mendalami nilai-nilai menjadi kepribadian dalam bersosialisasi, mengembangkan kehidupan masyarakat yang sejahtera,

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

dan mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.²⁶

Masing-masing manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam hidupnya memerlukan proses panjang dalam pembentukan karakter melalui proses pengasuhan dan pendidikan sejak dini. Oleh sebab itu pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk menciptakan kebiasaan baik anak. Senada dengan pembahasan diatas Rasulullah SAW bersabda yang artinya “*muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka*” (HR Ibnu Majah).²⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku atau sifat seseorang yang mencerminkan karakter dirinya dalam bertidak, berucap, dan menanggapi sesuatu.

b. Tahap pembentukan karakter

Menurut Ratna, ada tiga tahap yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak, yaitu :

- 1) *Moral knowing* ialah memahamkan anak dengan cara yang baik tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik dan untuk apa berperilaku baik serta manfaat dari berperilaku baik.
- 2) *Moral feeling* ialah membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik.
- 3) *Moral action* ialah tentang bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata bagi anak. *Moral action* ini merupakan *outcom* dari dua tahap sebelumnya yang harus dilakukan secara

²⁶ *Ibid*, hlm. 177.

²⁷ Warni Djuwita, *Parenting...*, hlm. 168.

berulang-ulang sehingga menjadi moral *behavior*.²⁸

c. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan adanya pendidikan karakter diletakkan untuk menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi yang dimiliki bisa berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Menjadi manusiawi maksudnya ialah semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan sekitarnya tanpa kehilangan otonomi dan memiliki kebebasan sehingga dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab. Adanya pendidikan karakter ini dapat menyadari bahwa begitu pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini sebagai sarana dalam pembentukan pedoman perilaku, pengayaan nilai-nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya.²⁹

d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak

V. Campbell dan R. Obligasi menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak ialah faktor keturunan, pola asuh orang tua atau orang dewasa, pengalaman anak, pengaruh lingkungan fisik serta sosial anak,

²⁸ *Ibid*, hlm.3.

²⁹ Lia Martiana, Pola..., hlm. 24.

substansi materi sekolah dan di lembaga pendidikan lain, dan media massa.³⁰

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak itu bisa dari lingkungan eksternal dan internal. Faktor eksternalnya mencakup teman, guru dan media massa, sedangkan untuk faktor internalnya mencakup orang tua dalam proses mendidik anak.

3. Anak usia dini

a. Definisi anak usia dini

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia dini itu ialah anak yang berada pada rentan usia 0 sampai 6 tahun.³¹ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.³² Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, di mana di usia ini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian. Dan merupakan usia di mana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.³³

Dari beberapa definisi anak usia di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik yang unik dan memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya sehingga

³⁰ Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, dan Maulidya Ulfah, "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Ra At-Taqwa Kota Cirebon", 2017, hlm. 163.

³¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Tentang Anak Usia Dini.

³² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 88.

³³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 32.

pada masa ini anak harus diberikan stimulus dan rangsangan yang baik guna mempersiapkan bekal anak menghadapi dunia kedepannya.

b. Karakteristik Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

Penanaman karakter pada anak usia 5-6 tahun dijabarkan sebagai berikut yaitu:

- 1) Menjadi pribadi yang bersahabat, ramah, dan santun
- 2) Memahami jiwa gotong royong
- 3) Mencintai persaudaraan dan tanah air
- 4) Membiasakan suka bekerja keras
- 5) Bertanggung jawab dan mandiri
- 6) Membiasakan hidup disiplin
- 7) Hormat pada orang tua dan guru
- 8) Memahami sikap hidup demokratis dan tanggung jawab pada lingkungan
- 9) Menjadi pribadi yang jujur dan adil.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan adanya rancangan baik yang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti harus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum melaksanakan penelitian. Metode penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi dengan cara mewawancarai objek yang ingin diteliti menggunakan pertanyaan yang umum dan luas.³⁵

³⁴ Kartika Rinaket Adhe, “ Penanaman Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masyarakat Samin”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.8, Edisi. 2, November 2014, hlm. 290.

³⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai peristiwa atau fenomena. Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, serta akurat mengenai kebenaran dan sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dimana peneliti melakukan pengamatan, mencatat, dan melakukan wawancara. Adapun alat yang digunakan peneliti ialah alat rekam seperti video, kamera, audio dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak orang tua, seperti ayah dan ibu di rumah. Selain itu juga, peneliti juga melakukan interaksi dengan anak yang bersangkutan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sori Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena setelah peneliti melakukan observasi pada lokasi tersebut terdapat permasalahan yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil, bahwa di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima terdapat berbagai jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada masing-masing anak sesuai pola asuh yang diberikan. selain itu menurut peneliti objek penelitian yang angkat sangat menarik.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 75-76.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari Orang atau lembaga yang bersangkutan dan bertanggung jawab langsung memberikan data kepada pengumpul data atau menyimpan dokumen atau bisa dikatakan sebagai sumber data pokok.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah 6 orang ibu dan 6 orang anak di Dusun Sori Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul misalnya melalui orang lain atau dengan dokumentasi. Manfaat sumber pengumpulan data ini ialah lebih bisa memperjelas lagi hasil penelitian dengan referensi yang telah ada sebelumnya dan juga dapat dijadikan sebagai barang bukti jika diperlukan.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah 5 orang tetangga, 1 orang nenek dari anak yang bersangkutan dan di dukung dengan hasil dokumentasi berupa foto dan catatan atau rekaman kegiatan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Secara garis besar, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data dapat berupa: observasi dalam bentuk partisipasi atau non partisipasi, wawancara, dan dokumtasi. Teknik atau prosedur pengumpulan

data merupakan langkah atau tahap paling strategis dalam penelitian.³⁷ penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan keseharian informan yang hanya berkedudukan sebagai pengamat dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan di lapangan atau lokasi penelitian. seperti keseharian orang tua di rumah, perilaku keseharian anak, hubungan antara orang tua dengan anak, serta lingkungan tempat tinggal anak tersebut. kemudian hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan rumusan masalah peneliti, sehingga peneliti berfokus pada sumber data primer dengan melakukan observasi kepada orang tua guna mendapatkan informasi terkait dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah bertemunya dua orang atau lebih untuk melakukan tanya jawab terkait sesuatu yang ingin diketahui oleh pewawancara. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka antar individual

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

ataupun dengan menggunakan telepon.³⁸

Wawancara dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek yang akan diteliti, peneliti sudah mengetahui dengan pasti terkait informasi yang akan diperolehnya. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara (pedoman wawancara). Pedoman tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- 2) Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan bebas, yakni tanpa menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja serta jumlahnya tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Dalam penerapan wawancara, pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan situasinya.³⁹

Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan dengan bebas tanpa menggunakan panduan wawancara. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara terkait permasalahan yang ada dan memudahkan peneliti melakukan pendekatan secara mendalam dengan lingkungan tempat penelitian.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 216.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 217.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan data yang berupa catatan-catatan dari hasil observasi dan wawancara yang pernah dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data dan mendapatkan adapun hasil dokumentasi yang didapatkan berupa foto, rekaman audio, video, serta catatan hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data menggunakan teknis analisis yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman tahun (1984) yang meliputi tiga rangkaian kegiatan utama yaitu *reduction* data, *display* data, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁰ Adapun macam-macam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin banyak peneliti ke lapangan maka akan semakin banyak pula data yang diperoleh dan makin kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari dalam tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak penting.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 338.

Sehingga peneliti harus memilih data yang diperlukan atau tidak penting agar tidak menyia-nyaiakan waktu untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam proses kegiatan wawancara dan observasi, dari hasil penelitian terkait pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya ialah penyajian penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. adapun penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴²

Display data dapat diartikan sebagai proses penyajian data dari hasil reduksi yang berupa rangkuman, bagan, uraian singkat, maupun hubungan antara kategori. Hal ini, untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan penelitian melalui narasi yang dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut agar peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima terkait dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun.

c. *Congculation drawing* atau *verification*

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam melakukan

⁴² *Ibid*, hlm. 341.

pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diungkapkan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴³

Sehingga peneliti meletakkan paling akhir atau sebagai penutup dan analisis data supaya peneliti lebih mudah menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah proses analisis data, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya ialah pengecekan keabsahan data validitas data. validitas data bisa diartikan sebagai tingkat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan atau disampaikan oleh peneliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh keabsahan data adalah sebagai berikut.

a. Ketekunan pengamatan

Salah satu cara yang bisa dilakukan atau digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang validitasnya terjamin ialah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan dengan menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.⁴⁴ Hal ini, dilakukan peneliti dalam memperpanjang kehadiran peneliti di lokasi penelitian supaya hubungan peneliti dengan sumber data semakin akrab, semakin terbuka,

⁴³ *Ibid*, hlm. 345.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 256.

dan saling mempercayai sehingga tidak ada data yang disembunyikan lagi dan data yang didapatkan juga valid.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan ulang atau pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Di mana dilakukan sebelum dan sesudah data pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁴⁵ Adapun jenis triangulasi data antara lain:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁶

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dan pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan banyak Data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan waktu.

⁴⁵ Nusa Putri, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 130.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 370.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 241.

Triangulasi sumber artinya peneliti menggunakan berbagai sumber data dalam menggali kebenaran informasi. Triangulasi teknik dan waktu artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber data yang sama dan juga waktu yang berbeda.

c. Menggunakan bahan referensi

Referensi merupakan hal yang sangat penting untuk dipenuhi dalam sebuah karya tulis ilmiah, kecakupan referensi sangatlah dibutuhkan sebagai suatu pendukung atau penunjang terhadap fokus penelitian dan referensi yang dibutuhkan peneliti juga harus sesuai dengan yang terkait laporan ini, sebaiknya data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dengan dokumen autentik, sehingga lebih dipercayai dan dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis penelitiannya dengan peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi agar membantu peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti dan hasil penelitian yang dilakukan lebih valid.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang mencakup tentang pembahasan penelitian ini, maka sistematika penulisan proposal skripsi ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dilakukan dari segi manfaat Secara teoritis dan praktis, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II POLA ASUH ORANG TUA DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA: Pada bab ini membahas tentang temuan dan pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang bagaimanakah pola asuh orang tua di Desa Sumi Kecamatan LAMBU KABUPATEN BIMA.

BAB III KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA: Pada bab ini membahas tentang temuan dan pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah kedua tentang bagaimanakah karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan LAMBU KABUPATEN BIMA.

BAB IV PENUTUP: Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, daftar pustaka serta lampiran.

BAB II

POLA ASUH ORANG TUA DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

A. Paparan Data dan Temuan

1. Pola Asuh Orang Tua di Dusun Sori, Desa Sumi Kecamatan Lambu

Pola asuh merupakan seluruh interaksi antara orang tua dan anak. Dalam interaksi tersebut terdapat bagaimana cara berkomunikasi, menghargai, memperhatikan, mendisiplinkan dan bersikap terhadap anak.⁴⁸ Terdapat tiga macam pola pengasuhan orang tua antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh liberal/permisif.⁴⁹

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sori, Desa Sumi Kecamatan Lambu bahwa penerapan pola asuh orang tua disana beragam, ada yang menerapkan pola asuh demokratis, liberal dan ada juga yang menerapkan pola asuh otoriter sesuai dengan keadaan dan situasi yang dihadapi. Para orang tua akan bertindak keras saat anaknya tidak mematuhi hal-hal penting seperti mengaji, sekolah dan hal penting lainnya namun tetap menyayangi anak-anak mereka dengan memberikan kasih sayang, perhatian serta membelikan hal yang disenangi dan

⁴⁸ Arif Ismail Santosa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Volume. 6, Nomor. 2, 2018, hlm. 92.

⁴⁹ Dwi Noviana Komsu, Hambali, Ramli, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa", *Jurnal Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research (PETER)*, Vol.1, Nomor 1, 2018, hlm. 56.

disukai oleh anak mereka.⁵⁰ Berikut jenis pola asuh yang diterapkan orang tua di Dusun Sori, Desa Sumi Kecamatan Lambu antara lain:

a. Pola Asuh Otoriter

Dalam proses tumbuh kembang anak diperlukan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua salah satunya pola asuh otoriter.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wahidah, beliau menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya Nurul. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Wahidah yang menyatakan bahwa:

Kita sebagai orang tua tentu memiliki kendali penting dalam pertumbuhan anak sehingga anak harus menuruti arahan saya sebagai orang tuanya itu demi kebaikan jika anak saya tidak mau mendengarkan atau mengikutinya saya akan memaksa agar dia nurut bahkan tak segan-segan saya membentakinya itu agar dia menjadi anak yang patuh terhadap perintah orang tuanya namun sebenarnya kasihan juga tapi begitulah cara saya mendidiknya untuk menjadi anak yang taat pada orang tua.⁵¹

Hal di atas di dukung oleh pernyataan dari bapak Adam selaku bapak dari Nurul yang menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua dalam mendidik anak akan menuntut untuk di ikuti arahan dan perintah kita sebagai orang tua, jika tidak di ikuti maka cara yang kita lakukan adalah memberikan sedikit

⁵⁰ *Observasi*, Dusun Sori, Tanggal 2-4 November 2023.

⁵¹ Nurwahidah, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 13 November 2023.

hukuman dan ancaman agar menjadi anak yang patuh.⁵²

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.1
Wawancara dengan Ibu Wahidah

Sama halnya dengan ibu Wahidah, ibu Suharni juga menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya Akila. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Suharni yang menyatakan bahwa:

Saya menerapkan pola asuh bahwa anak harus menuruti apa yang saya perintahkan jika itu berkaitan dengan kebaikan seperti mengaji atau belajar. saya juga akan memberikan apa yang anak saya mau namun masih dalam batasan yang wajar sehingga saya sebagai seorang ibu juga harus pandai memilih mana yang harus anak lakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan anak karena pengawasan orang tua penting demi kebaikan dirinya.⁵³

⁵² Adam, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 13 November 2023.

⁵³ Suharni, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 18 November 2023.

Hal di atas di dukung oleh pernyataan dari ibu Rahma yang merupakan tetangga dari ibu Suharni yang menyatakan bahwa:

saya sering mendengar mereka memarahi anaknya ketika sudah masuk waktu mengaji namun mereka tetap perhatian serta memberikan kasih sayang dengan membelikan mainan dan mengawasi saat bermain.⁵⁴

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.2

Wawancara dengan Ibu Suharni

Perpustakaan UIN Mataram

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini di anggap paling sehat dan normal diantara pola asuh lain karena pengasuhan ini memberikan kesempatan yang luas pada anak untuk berkembang kearah positif namun masih tetap di awasi oleh orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Juriani yang merupakan ibu dari anak yang bernama Maulana, beliau menerapkan pola asuh demokratis. Pernyataan

⁵⁴ Rahma, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 19 November 2023.

tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti mengenai pola asuh yang diberikan bahwa:

Saya tidak mau memaksakan kehendak terhadap anak dan tidak memberikan hukuman fisik jika dia berbuat kesalahan namun saya selaku orang tua tentu tidak akan memberikan kebebasan penuh pada anak saya untuk melakukan segala hal tanpa pengawasan orang tua karena anak belum tahu sepenuhnya mana yang baik atau buruk untuk dirinya.⁵⁵

Hal di atas di dukung oleh pernyataan dari ibu Fani yang merupakan tetangga dari ibu Juriani yang menyatakan bahwa:

Ibu Juriani memang sangat menyayangi anaknya dan sabar dalam merawat dan mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak namun tidak melarang anak melakukan hal yang disenangi asalkan itu baik.⁵⁶

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.3
Wawancara dengan Ibu Juriani

⁵⁵ Juriani, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 9 November 2023.

⁵⁶ Fani, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 11 November 2023.

Sama halnya dengan ibu Juriani, ibu Nila yang merupakan ibu dari adik Adiba juga menerapkan pola asuh demokratis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Nila bahwa:

Saya sangat menyayangi anak-anak sehingga kebutuhan dan keinginan akan saya berikan jika itu baik untuknya namun tetap dalam batasan pengawasan serta kontrol orang tua agar anak saya aman saat bermain. Untuk usianya yang mau memasuki 6 tahun ini tentu masih perlu pengawasan orang tua yang di mana saya sebagai ibu juga harus bisa memberikan batasan yang perlu dan tidak perlu untuk dilakukan oleh anak saya.⁵⁷

Hal di atas di dukung oleh pernyataan dari ibu Nurjaya yang merupakan tetangga dari ibu Nila yang menyatakan bahwa:

Ibu Nila dalam mendidik anak sangatlah sabar serta pandai memilih mana yang baik dan buruk untuk anaknya. Beliau juga memberikan pengawasan pada anak ketika bermain dan melakukan aktivitas lainnya.⁵⁸

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.4
Wawancara dengan Ibu Nila

⁵⁷ Nila, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 10 November 2023.

⁵⁸ Nurjaya, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 14 November 2023.

c. Pola Asuh Liberal/Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Saenah bahwa beliau menerapkan pola asuh liberal/permisif terhadap anaknya Abrisam. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Saenah yang menyatakan bahwa:

Saya tidak memaksakan kehendak saya agar anak tidak merasa jenuh dan ketika anak melakukan kesalahan saya akan memberikan nasehat pelukan dan ciuman sebagai bentuk kasih sayang terhadap dirinya serta tetap selalu mengawasi kemanapun dia berada dan membiarkan dia melakukan apapun sesukanya selagi itu tidak membahayakan dirinya.⁵⁹

Hal di atas di dukung oleh pernyataan dari nenek Ha'isa yang merupakan tetangga dari ibu Saenah yang menyatakan bahwa "Saenah sangat menyayangi anaknya dilihat dari perhatian dan kasih sayang yang diberikan terhadap anaknya serta pengawasan penuh kemanapun anak berada".⁶⁰

⁵⁹ Saenah, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 17 November 2023.

⁶⁰ Ha'isa, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 20 November 2023.

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.5
Wawancara dengan Ibu Saenah

Sama halnya dengan ibu saenah bahwa ibu siwe juga menerapkan pola asuh liberal. Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu siwe yang menyatakan bahwa:

Saya memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan segala hal yang dia mau dan mewujudkan keinginan yang dia minta serta tetap selalu ada di dekatnya setiap saat untuk mengawasi setiap kegiatannya bahkan kalau anak pergi sekolah saya akan mengantar dan menunggu sampai dia pulang sekolah.⁶¹

Hal di atas di dukung oleh pernyataan dari nenek Diya yang merupakan nenek dari adik fatih yang menyatakan bahwa:

Menantu saya siwe itu sangat memanjakan cucu saya, apapun yang fatih minta seperti mainan akan di belikan oleh nya dan setiap anaknya pergi main dia selalu mengawasi kemanapun berada.⁶²

⁶¹ Siwe, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 20 November 2023.

⁶² Dia, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 21 November 2023.

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.6
Wawancara dengan Ibu Siwe

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang di terapkan orang tua disana beragam. Ibu Wahidah dan ibu Suharni menerapkan pola asuh otoriter, ibu Juriani dan ibu Nila menerapkan pola asuh demokratis, serta ibu Saenah dan ibu Siwe menerapkan pola asuh liberal.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua di Dusun Sori, Desa Sumi Kecamatan Lambu

Pola asuh ialah cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing agar anak hidup mandiri.⁶³ Menurut Santosa, pola asuh adalah cara pendekatan orang dewasa kepada anak dalam memberikan bimbingan, arahan,

⁶³ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir Dan Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015), hlm. 102.

pengaruh dan pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri.⁶⁴

Menurut Singgih D.Gunarso, pola asuh orang tua ialah perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara mereka memperhatikan keinginan anak cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini mengarah pada standar yang mutlak harus dituruti, biasanya persamaan dengan ancaman-ancaman. Orang tua yang memberlakukan pola asuh ini biasanya cenderung memaksa, memerintah serta menghukum anaknya. Jika anak tidak patuh apa yang dikatakan oleh orang tuanya maka orang tua tersebut tidak segan untuk menghukum anaknya. Orang tua dengan tipe ini tidak mengenal kompromi dan proses komunikasinya bersifat satu arah. Orang tua juga tidak memerlukan umpan balik dari anak untuk mengerti mengenai anaknya.⁶⁶

Dari pernyataan diatas sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Wahidah dan ibu Suharni selaku orang tua dari Nurul dan Akila. Menurut pernyataan dari kedua orang tua tersebut bahwa

⁶⁴ Arif Ismail Santosa,” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6, Nomor 2, 2018, hlm. 92.

⁶⁵ Jesica S. Lonto, Adrian Umboh, Abram Babakal, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah 9 Sampai 12 Tahun”, *E-Jurnal Keperawatan*, Vol. 7, 2019, hlm. 4.

⁶⁶ Dwi Noviana Komsu, Hambali, Ramli, “Kontribusi ...,”

mereka menuntut anak untuk diikuti arahan dan perintahnya sebagai orang tua bahkan tak segan mereka melakukan kekerasan fisik dan verbal pada anaknya hanya agar dipatuhi. Diperkuat juga dengan pernyataan dari anak-anaknya yaitu Nurul dan Akila menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan ancaman dan hukuman fisik ketika tidak mau mengikuti perintah dan arahan orang tua mereka.

b. Pola Asuh Demokratis

Dalam pola asuh demokrasi ini orang tua pada umumnya di dasari dengan sikap yang terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang akan disepakati secara bersama. Orang tua yang demokratis ialah orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.⁶⁷

Dari pernyataan diatas sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Juriani dan ibu Nila yang menyatakan bahwa mereka memberikan kebebasan pada masing-masing anaknya untuk melakukan apa yang disenangi namun dalam batasan dan pengawasan orang tua sebagai bentuk kontrol dan perhatian mereka terhadap anaknya. Diperkuat juga dengan pernyataan dari masing-masing anak kedua orang tua tersebut yaitu Maulana dan Adiba yang menyatakan bahwa orang tua mereka akan memberikan apa yang diinginkan dan sering melakukan pengawasan ketika sedang bermain.

c. Pola Asuh Liberal

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan

⁶⁷ *Ibid*

berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak tersebut. Pola asuh liberal atau permisif ini dikenal juga dengan pola asuh serba membiarkan merupakan pola asuh di mana orang tuanya bersikap mengalah, menuruti semua keinginan anak, melindungi secara berlebihan, dan memberikan serta memenuhi keinginan anak secara berlebihan. Pola pengasuhan ini terlihat dengan adanya kebebasan yang berlebihan tidak sesuai untuk perkembangan anak yang dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang lebih agresif dan impulsif.⁶⁸

Dari pernyataan diatas sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Saenah dan ibu Siwe yang menyatakan bahwa orang tua melakukan pengawasan dan memberikan perhatian yang berlebihan pada anak mereka dengan memberikan kebebasan untuk melakukan segala hal sesuka hati anak. Diperkuat juga dengan pernyataan dari anak kedua orang tua tersebut yaitu Abrisam dan Fatih yang menyatakan bahwa ketika bermain selalu diawasi penuh serta selalu diwujudkan apa yang diminta oleh mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa pola asuh yang di terapkan orang tua disana beragam yaitu ada pola asuh otoriter, demokratis, dan liberal.

⁶⁸ *Ibid*

BAB III

KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

A. Paparan Data dan Temuan

1. Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Masing-masing manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam hidupnya memerlukan proses panjang dalam pembentukan karakter melalui proses pengasuhan dan pendidikan sejak dini. Oleh sebab itu pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk menciptakan kebiasaan baik.⁶⁹ Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa orang tua dan anak yang dijadikan informan untuk mencari tahu tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

a. Pembentukan Karakter dari Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait karakter Akila menyatakan bahwa Akila merupakan tipe anak yang keras dan suka melawan serta kasar sehingga banyak dari teman sekitarnya tidak suka bermain dengannya mengakibatkan adik Akila sering dijauhkan dan main sendiri di rumahnya saja.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan karakter anak dengan ibu Suharni yang telah menerapkan pola asuh otoriter menyatakan bahwa:

⁶⁹ Warni Djuwita, *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam*, (Mataram: Sanabil, Desember 2020), Cet. 1, hlm. 168.

⁷⁰ Observasi, Dusun Sori, Tanggal 6 November 2023.

Akila anak yang keras dan sulit sekali diarahkan sehingga sering saya memarahinya atas sikapnya itu dan banyak dari temannya juga menjauhi dirinya Karena karakter itu namun anak saya juga tidak menyukai keramaian dan lebih suka menyendiri dan bermain di rumah saja.⁷¹

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.1
Akila sedang Belajar Menulis

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Nurul adalah tipe anak yang sulit bergaul dengan teman dan lebih suka menyendiri dan bermain sendiri di rumahnya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tentang karakter anak dengan ibu Wahidah yang sama menerapkan pola asuh otoriter menyatakan bahwa:

Anak saya termasuk pendiam lebih suka menyendiri dan bermain sendiri di rumah saja dan sangat jarang bergaul dengan lingkungan sekitar nama Nurul juga memiliki karakter yang keras dan

⁷¹ Suharni, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 23 November 2023.

⁷² *Observasi*, Dusun Sori, Tanggal 23 November 2023.

melawan apa yang orang tua perintahkan seperti menjawab atau berkata dengan nada yang tinggi.⁷³

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.2
Nurul ikut Ibu Posyandu

b. Pembentukan Karakter dari Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Maulana bahwa anak yang bernama Maulana memiliki karakter baik dilihat dari perlakuan ramahnya kepada teman ketika bermain, tidak memilih teman, dan Maulana juga sudah bisa mandiri untuk menyelesaikan hal-hal kecil seperti BAB atau BAC sendiri tanpa memerlukan bantuan dari ibu atau orang tuanya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana karakter anak dengan ibu Juriani yang telah menerapkan pola asuh demokratis menyatakan bahwa:

Anak saya suka bertanya akan hal-hal yang dia jumpai, ketika bermain Maulana tidak memilih teman atau membedakan teman dengan dirinya.

⁷³ Wahidah, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 29 November 2023.

⁷⁴ *Observasi*, Dusun Sori, Tanggal 2 Desember 2023.

Selain itu juga sering anak saya melakukan hal-hal yang kreatif bersama teman mainnya seperti merakit mobil mainannya.⁷⁵

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.3
Maulana sedang Bermain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Adiba memiliki karakter yang baik dan ramah dilihat dari anak yang patuh terhadap aturan orang tua, Ramah terhadap teman dan orang yang lebih tua serta rajin mengikuti les mengaji di musholah sekitar tempat tinggalnya. Adiba juga termasuk anak yang ceria maka tidak heran jika banyak teman yang menyukainya.⁷⁶

Sama halnya dengan ibu Juriani, ibu Nila juga menerapkan pola asuh demokratis. Adapun hasil wawancara terkait dengan karakter anak dengan ibu Nila menyatakan bahwa:

Saya mendidik Adiba dengan kebiasaan baik seperti kebiasaan disiplin waktu, menyuruhnya

⁷⁵ Juriani, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 6 Desember 2023.

⁷⁶ *Observasi*, Dusun Sori, Tanggal 4 Desember 2023.

untuk mengikuti les mengaji, menasehatinya untuk menghargai orang di sekitarnya sehingga dari kebiasaan yang telah saya terapkan terhadap anak saya maka terbentuklah karakter yang disiplin, sikap toleransi yang tinggi, anak yang jujur, akhlak yang baik dan ramah terhadap sesama, dan Adiba juga merupakan anak yang suka bertanya akan sesuatu hal yang dijumpai.⁷⁷

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.4

Adiba sedang Bermain dengan Adeknya

c. Pembentukan Karakter dari Pola Asuh Liberal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa Abrisam merupakan anak yang memiliki egosentris yang tinggi dan sangat agresif dilihat dari tidak mau mengalah dan sering merampas milik teman sepermainannya bahkan tak segan untuk memukul temannya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.⁷⁸

⁷⁷ Nila, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 13 Desember 2023.

⁷⁸ *Observasi*, Dusun Sori, Tanggal 15 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan karakter anak dengan ibu saenah yang telah menerapkan pola asuh liberal menyatakan bahwa:

Anak saya sangat sulit mematuhi perkataan orang tua dan berlaku seenaknya saja terhadap temannya seperti memukul teman merampas barang temannya dan mungkin itu semua terjadi karena saya terlalu memanjakan dia serta memberikan kebebasan penuh terhadap dirinya sehingga dia berlaku seperti itu.⁷⁹

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.5
Abrisam sedang Bermain

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap karakter anak bahwa Fatih adalah anak yang sangat manja serta menuntut orang tua untuk mewujudkan segala apa yang diinginkannya dan jika tidak dituruti maka tak segan Fatih membanting atau melempar barang di sekitarnya lalu menangis sampai apa yang dia inginkan bisa didapatkan oleh

⁷⁹ Saenah, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 20 Desember 2023.

dirinya namun tak segan juga orang tua menuruti apa yang diminta.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan karakter anak bersama ibu Siwe yang sama menerapkan pola asuh liberal menyatakan bahwa:

Fatih memiliki tingkah laku yang berlebihan dan tidak bisa mengontrol dirinya apalagi ketika menginginkan sesuatu dia akan melakukan segala hal atau segala cara untuk mendapatkannya seperti menangis lalu melempar barang-barang atau ketika bermain sering dia merampas paksa milik temannya sampai anak itu menangis dengan sikapnya seperti itu Saya akan berusaha untuk memberikan apa yang diinginkannya agar dia tidak merampas milik temannya.⁸¹

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.6
Fatih sedang Bermain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di atas bahwa karakter anak di sana berbeda sesuai dengan pola asuh yang

⁸⁰ *Observasi*, Dusun Sori, Tanggal 8 Desember 2023.

⁸¹ *Siwe, Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 17 Desember 2023.

diterapkan oleh orang tuanya. Penerapan pola asuh otoriter menghasilkan karakter anak yang lebih suka menyendiri, cenderung moody, anak yang keras, tidak mandiri, tidak disiplin dan kurang dalam hal interaksi sosialnya. Berbeda dengan penerapan pola asuh demokratis yang menghasilkan karakter anak yang ceria, kompeten secara sosial, bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan tentunya anak yang bahagia untuk bebas mengekspresikan dirinya. Sedangkan untuk karakter anak yang dibesarkan dengan pola asuh liberal memiliki karakter kurang dalam toleransi, tidak disiplin, kurang bersahabat, tidak cinta damai, dan kurang dalam interaksi sosialnya.

B. Pembahasan

1. Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Masing-masing manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam hidupnya memerlukan proses panjang dalam pembentukan karakter melalui proses pengasuhan dan pendidikan sejak dini.⁸²

V. Campbell dan R. Obligasi menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak ialah faktor keturunan, pola asuh orang tua atau orang dewasa, pengalaman anak, pengaruh lingkungan fisik serta sosial anak, substansi

⁸² Warni Djuwita, *Parenting ...*,

materi sekolah dan di lembaga pendidikan lain, dan media masa.⁸³

Karakter anak dapat dipengaruhi dari faktor pola asuh orang tua maka pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima antara lain:

a. Pembentukan Karakter dari Pola Asuh Otoriter

Anak yang di didik dengan pola pengasuhan otoriter ini biasanya memiliki kecenderungan *moody*, murung, ketakutan, sedih, serta tidak spontan. Efeknya juga anak menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan teman sebayanya serta menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan, serta memiliki harga diri yang rendah.⁸⁴

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu orang tua dari Nurul dan Akila yang menjelaskan bahwa anak mereka sulit dalam interaksi sosial, lebih suka main sendiri atau menyendiri, dan bertindak keras seperti meninggikan suara serta melempar barang ketika merasa terganggu.

Peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter ini tidak bagus untuk di jadikan patokan pengasuhan dalam pembentukan karakter baik anak karena dalam pengasuhan karena orang tua selalu menuntut untuk diikuti segala perintahnya tanpa memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan hal yang disenangi.

⁸³ Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, dan Maulidya Ulfah, "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Ra At-Taqwa Kota Cirebon", 2017, hlm. 163.

⁸⁴ Dwi Noviana Komsu, Hambali, Ramli, "Kontribusi ...,"

b. Pembentukan Karakter dari Pola Asuh Demokratis

Seorang anak yang di didik orang tua dengan pola asuh demokratis ini biasanya ceria, cenderung kompeten secara sosial, energik, bersahabat, memiliki keingintahuan yang besar, dapat mengontrol diri, memiliki harga diri yang tinggi, bahkan memiliki prestasi akademis yang tinggi.⁸⁵

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu orang tua dari Maulana dan Adiba yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis ini membentuk karakter anak yang memiliki jiwa sosial tinggi, bersahabat, mandiri untuk melakukan hal sederhana, ceria, toleransi terhadap teman serta rasa ingin tahu yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang cukup sehat untuk diterapkan pada anak dikarenakan anak diberikan kebebasan untuk melakukan apa yang diinginkan namun masih dalam pengawasan orang tua sehingga anak bisa mengekspresikan dirinya lebih luas.

c. Pembentukan Karakter dari Pola Asuh Liberal

Pola pengasuhan ini terlihat dengan adanya kebebasan yang berlebihan tidak sesuai untuk perkembangan anak yang dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang lebih agresif dan impulsif. Anak dengan pola pengasuhan permisif ini seperti tidak dapat mengontrol diri sendiri, tidak mau patuh, dan tidak terlihat dalam aktivitas di dalam kelas.⁸⁶

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ *Ibid*

Paparan diatas sesuai dengan penerapan pola asuh yang didapatkan oleh Abrisam dan Fatih yaitu pola asuh liberal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak dengan pola asuh ini menghasilkan karakter anak yang mau seenaknya saja, anak yang sulit mengikuti arahan, kurang dalam interaksi sosial, tidak disiplin dan agresif seperti suka merampas milik temannya atau merusak sesuatu dengan cara melempar ketika apa yang diinginkan tidak terpenuhi.

Dapat di simpulkan bahwa pola pengasuhan ini tidak baik untuk diterapkan karena terlalu berlebihan memanjakan anak dan memberikan kebebasan penuh terhadap anak untuk melakukan segala hal sehingga dapat menimbulkan anak yang agresif dan implusif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima beragam yaitu ada yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan liberal. Penerapan pola asuh otoriter dengan penerapan pola asuh selalu menuntut anak untuk mengikuti segala keinginan orang tua tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk memilih hal yang diinginkan bahkan tak segan orang tua melakukan hukuman fisik dan ancaman secara verbal. Berbeda dengan penerapan pola asuh demokratis yang memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dengan diberikan kebebasan untuk melakukan hal yang disenangi namun masih dalam kontrol dan pengawasan orang tua. Sedangkan pola asuh liberal yang serba membiarkan anak secara bebas melakukan segala hal yang diinginkan tanpa dibatasi serta orang tua yang memanjakan, memberikan perhatian dan pengawasan yang berlebihan pada anak.
2. Karakter anak di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima cukup memprihatinkan terutama dari segi interaksi sosial, toleransi, kedisiplinan, kemandirian, nilai kebangsaan, serta religiusnya masih kurang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terkait pola asuh yang baik dan benar terhadap anaknya. Pembentukan karakter anak salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh orang tua. Penerapan pola asuh otoriter menghasilkan karakter anak yang lebih suka

menyendiri, cenderung moody, anak yang keras, tidak mandiri, tidak disiplin dan kurang dalam hal interaksi sosialnya. Berbeda dengan penerapan pola asuh demokratis yang menghasilkan karakter anak yang ceria kompeten secara sosial bersahabat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tentunya anak yang bahagia untuk bebas mengekspresikan dirinya. Sedangkan untuk karakter anak yang dibesarkan dengan pola asuh liberal memiliki karakter kurang dalam toleransi tidak disiplin kurang bersahabat tidak cinta damai dan kurang dalam interaksi sosialnya.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, peneliti akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima:

1. Kepada orang tua harus mengetahui jenis pola asuh yang baik dan benar untuk diterapkan pada anaknya agar orang tua memiliki acuan dalam membentuk karakter baik pada diri anak. Orang tua harus mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak dengan mengajarkannya tentang kebiasaan-kebiasaan baik. Orang tua hendaklah memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat tersaji sebagai data acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/jurnal

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, dan Maulidya Ulfah, “Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Ra At- Taqwa Kota Cirebon”, hlm. 163, 2017.
- Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir Dan Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015.
- Arif Ismail Santosa,” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6, No. 2, hlm. 92, 2018.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bima, *Data Registrasi Penduduk Semester 1 Tahun 2023*.
- Dwi Noviana Komsu, Hambali, Ramli, “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa”, *Jurnal Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research (PETER)*, Vol.1, No.1, hlm. 56, 2018.
- Hastuti, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Tugu Publisher, 2012.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Islamiah, Firdani, Asep, “Konsep Pendidikan Hafidz Qur’an Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019.
- Jesica S. Lonto, Adrian Umboh, Abram Babakal, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah 9-12 Tahun”, *E-Jurnal Keperawatan*, Vol. 7, hlm. 4, 2019.
- Juriani, Suharmi, Nila, Saenah, *Wawancara*, Dusun Sori, Tanggal 7-8 November 2023.
- Lia Martiana, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Lily Sundari, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Anak 5 Sampai 6 Tahun di RT 002 LK 01 Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Melyza Septiani, Mardiah Astuti, Izza Fitri, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu”, *Jurnal pendidikan dan Konseling : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 4, No. 5, hlm. 176, 2022.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nurjanah Zakiyah, Nurhikma, Asiyah, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, Vol.6, No.2, 2021.

- Nusa Putri, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Lambu, Desa Sumi Tanggal 13 November 2023.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Tentang Anak Usia Dini.
- Warni Djuwita, *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam*, Mataram: Sanabil, 2020.

Website

<https://ilmuislam.id/hadits/28644/hadits-muslim-nomor-4805>

Wawancara

- Adam, Dusun Sori: 13 November 2023.
- Diya, Dusun Sori: 21 November 2023.
- Fani, Dusun Sori: 11 November 2023.
- Ha'isa, Dusun Sori: 20 November 2023.
- Juriani, Dusun Sori: 6 Desember 2023.

Juriani, Dusun Sori: 9 November 2023.
Nila, Dusun Sori: 10 November 2023.
Nila, Dusun Sori: 13 Desember 2023.
Nurjaya, Dusun Sori: 14 November 2023.
Nurwahidah, Dusun Sori: 13 November 2023.
Rahma, Dusun Sori: 19 November 2023.
Saenah, Dusun Sori: 17 November 2023.
Saenah, Dusun Sori: 20 Desember 2023.
Siwe, Dusun Sori: 17 Desember 2023.
Siwe, Dusun Sori: 20 November 2023.
Suharni, Dusun Sori: 18 November 2023.
Suharni, Dusun Sori: 23 November 2023.
Wahidah, Dusun Sori: 29 November 2023.

Observasi

Observasi, Dusun Sori: 15 Desember 2023.
Observasi, Dusun Sori: 2 Desember 2023.
Observasi, Dusun Sori: 23 November 2023.
Observasi, Dusun Sori: 4 Desember 2023.
Observasi, Dusun Sori: 6 November 2023.
Observasi, Dusun Sori: 8 Desember 2023.

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green eight-pointed star with a white outline. Inside the star is a stylized golden and white architectural structure resembling a mosque dome and minarets. Below the star, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM" is written in a small, grey, sans-serif font.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1

Gambaran Umum Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

Desa Sumi adalah salah satu Desa dari 14 (Empat Belas) Desa Yang ada di pusat kota Kecamatan Lambu. Desa Sumi yang memiliki luas area 76,00 km² dengan jumlah RT ada 22 dan 11 RW. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sumi sekitar 11,54% dari banyaknya penduduk di Kecamatan Lambu dan merupakan populasi terbanyak di bandingkan dengan Desa lain, dengan mata pencaharian di dominasi oleh petani dengan batas- batas wilayah :

1. Sebelah Utara : Desa Soro dan Desa Melayu
2. Sebelah Selatan : Desa Rato
3. Sebelah Barat : Desa Lanta
4. Sebelah Timur : Desa Lambu

Mengenai kondisi geografisnya Desa Sumi merupakan dataran rendah, secara adminitrasi Desa Sumi Desa Sumi terdiri dari 7 Dusun yaitu : Dusun Salaja lopi, Dusun Woha, Dusun Mbombu, Dusun Rade, Dusun Ambah, Dusun Sori, Dusun Ndano. Untuk menuju ke lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Transportasi angkutan umum menuju lokasi sangat lancar. Untuk sarana jalan khususnya jalan Kecamatan merupakan sarana penghubung tingkat Desa yang umumnya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan kondisi jalan yang di aspal dari pusat Kota Bima sampai ke Desa Sumi yang dapat memperlancar arus distribusi barang dan jasa dapat berjalan lancar.

Luas wilayah Desa terdiri dari tanah persawahan, tanah perkebunan atau tegalan, tanah perkalangan, untuk bangunan umum seperti: sarana olah raga, kuburan,

sekolah, tempat ibadah dan lain-lain. Desa Sumi merupakan salah satu desa yang berbeda di lingkungan kecamatan lambu mempunyai suhu udara pada umumnya panas dan kering yaitu suhu maksimum 35, 0C dan minimum 19, 2 C, mengenai iklimnya tidak berbeda dengan daerah-daerah umumnya Bima yaitu memiliki iklim tropis yang tergantung pada 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi antara bulan April hingga Oktober dan hujan terjadi bulan November hingga maret. Sehingga daerah yang berlokasi di daerah dataran rendah, sumber mata air disekitar Desa Sumi cukup memadai untuk kepentingan pengairan. Mengenai keadaan air minum di Desa Sumi di ambil dari sumur gali dan sumur bor, meskipun ada air PDAM, masyarakat desa Desa Sumi tetap meminum air dari sumur bor.

Bagi masyarakat Desa Sumi sarana irigasi yang digunakan untuk pengairan pertanian berasal dari sungai dan bendungan Dam Diwu Moro yang berada di Desa Mangge yang dimanfaatkan dengan baik, oleh karena itu dengan adanya pengairan dari bendungan tersebut menyebabkan pola tanam padi, bawang, merah, kedelai dan jagung menjadi maksimal. Sebagai besar penduduk Desa Sumi menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan masih kental dengan pola agraris ditunjang dengan sektor primer lain seperti peternakan dan keterampilan.

Lampiran 2

Lembar Pedoman Observasi Orang Tua

1. Biodata Orang Tua

Nama Ibu :
 Nama Ayah :
 Nama Anak :
 No. HP :

2. Petunjuk penggunaan lembar observasi

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom pilihan ya (Y) dan tidak (T) di bawah ini. Dan buatlah catatan penting pada kolom keterangan.

No	Indikator	Pernyataan	Distraktor		Keterangan
			Y	T	
1.	Pola asuh otoriter	a. Orang tua memberikan ancaman bahkan hukuman pada anak			
		b. Selalu memaksakan kehendak pada anak			
2.	Pola asuh demokratis	a. Orang tua yang bersikap terbuka			
		b. Memberikan kebebasan pada anak namun masih dalam pengawasan			
		c. Memberikan dukungan pada anak			
3.	Pola asuh liberal	a. Memberikan kebebasan tanpa batas pada anak			
		b. Menuruti semua keinginan anak			
		c. Memberikan perhatian dan melindungi anak secara berlebihan			

Lampiran 3

Lembar Pedoman Observasi Anak

1. Biodata Anak

Nama Anak :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Nama Ibu :
 Nama Ayah :

2. Petunjuk penggunaan lembar observasi

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom pilihan ya (Y) dan tidak (T) di bawah ini. Dan buatlah catatan penting pada kolom keterangan.

No	Indikator	Pernyataan	Distraktor		Keterangan
			Y	T	
1.	<i>Religius</i>	a. Bersifat keagamaan			
		b. Akhlak yang baik			
2.	Jujur	a. Seorang anak yang dapat dipercaya dalam segala hal			
		b. Anak yang bertanggung jawab atas perbuatannya			
3.	Toleransi	a. Anak yang menghargai perbedaan			
		b. Tidak menghakimi teman			
4.	Disiplin	a. Anak yang mentaati aturan			
		b. Anak yang memperhatikan kerapian diri			
5.	Kerja Keras	a. Melakukan upaya yang sungguh-sungguh menyelesaikan masalah dan hambatan			

		yang dihadapi			
		b. Anak mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan baik			
6.	Mandiri	a. percaya akan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi			
		b. Anak yang tidak mudah bergantung pada orang lain			
7.	Demokratis	a. Menganggap semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama			
8.	Rasa Ingin Tahu	a. Anak yang suka bertanya akan sesuatu yang dijumpai			
		b. selalu berupaya mencari tahu tentang sesuatu			
9.	Cinta Tanah Air	a. memiliki perasaan bangga terhadap bangsa dan tanah air			
10.	Bersahabat	a. Rasa senang ketika bergaul dan berbicara dengan teman			
11.	Cinta Damai	a. Mampu membuat orang merasa nyaman dan senang dengan kehadirannya			
12.	Peduli Lingkungan	a. Berusaha mengatasi kerusakan lingkungan sekitar			
13.	Peduli Sosial	a. Anak yang suka memberikan bantuan untuk orang lain			
14.	Tanggung Jawab	a. Memiliki kesadaran untuk melakukan kewajiban dan menanggung sesuatu yang menjadi tanggungannya			

Lampiran 4
Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Biodata Orang Tua

Nama Ibu :
 Nama Ayah :
 Nama Anak :
 No. HP :

2. Petunjuk penggunaan lembar wawancara

Tulislah jawaban pada setiap kolom pertanyaan di bawah ini.

No	Pertanyaan
1.	Apakah orang tua menuntut anak untuk mematuhi segala perintahnya? Jawaban :
2.	Apakah orang tua sering memberikan hukuman fisik pada anak? Jawaban :
3.	Apakah orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan segala hal yang disenangi? Jawaban :
4.	Batasan seperti apa yang diberlakukan oleh orang tua pada anaknya? Jawaban :
5.	Apakah orang tua memberikan seluruh kebebasan pada anak? Jawaban :
6.	Apakah orang tua selalu mengikuti kemauan anak? Jawaban :
7.	Apakah anak rajin sholat dan ngaji? Jawaban :
8.	Kebiasaan baik seperti apa yang biasa orang tua terapkan pada anak? Jawaban :
9.	Apakah anak suka berbohong? Jawaban :
10.	Apakah anak suka memilih teman mainnya? Jawaban :
11.	Apakah anak sering berkata kasar pada temannya? Jawaban :
12.	Apakah anak suka berbagi mainan dengan teman mainnya? Jawaban :

13.	Apakah anak suka merapikan mainan dan pakaiannya? Jawaban :
14.	Apakah anak mengikuti arahan dan aturan yang di buat oleh orang tua? Jawaban :
15.	Ketika menginginkan sesuatu upaya apakah yang dilakukan anak untuk berusaha mendapatkannya? Jawaban :
16.	ketika melakukan sesuatu apakah anak melakukannya sendiri? Jawaban :
17.	Apakah anak terbiasa pergi sekolah sendiri? Jawaban :
18.	Apakah anak membedakan dirinya dengan temannya? Jawaban :
19.	Apakah anak suka bertanya? Jawaban :
20.	Apakah anak melakukan usaha untuk mengetahui sesuatu hal yang membuatnya penasaran? Jawaban :
21.	Apakah anak sudah bisa berbahasa indonesia? Jawaban :
22.	Apakah anak tahu dan suka menyanyikan lagu kebangsaan? Jawaban :
23.	Apakah anak mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru? Jawaban :
24.	Jika bermain apakah anak termasuk sosok yang ramah terhadap teman sebayanya? Jawaban :
25.	Apakah anak memiliki banyak teman? Jawaban :
26.	Apakah anak di sukai banyak orang disekitarnya? Jawaban :
27.	Apakah anak membuang sampah pada tempatnya? Jawaban :
28.	Apakah anak suka menolong temannya? Jawaban :
29.	Ketika diberikan tugas apakah anak akan menyelesaikan sampai selesai? Jawaban :
30.	Apakah anak sudah berani mengakui kesalahannya? Jawaban :

Lampiran 5 Dokumentasi



Lampira 6

Surat Rekomendasi Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: uimataram.ac.id email: ftk@uimataram.ac.id

Nomor : 1185/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/12/2023 Mataram, 20 Desember 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aini Santika
NIM : 200110094
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan Penelitian : Penelitian
Lokasi Penelitian : DESA SUMI, KECAMATAN LAMBU, KABUPATEN BIMA
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SUMI, KECAMATAN LAMBU, KABUPATEN BIMA.

Perpustakaan IIN Mataram

Waktu Penelitian : 1 November - 25 Desember

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022

lampiran 7

Surat Rekomendasi Bakesbangpoldagri



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
 Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 750330 Fax. (0370) 750330
 Email : bakesbangpoldagri@nbtprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.nbtprov.go.id
MATARAM kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 079/35-P-20/KA/R / BAKSPON / 2023

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1185/Un.12/FTK.SR/PPP.00.9/12/2023 Tanggal : 20 Desember 2023 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Maksud dan Tujuan

Sebelum mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama	: AINI SANTIWA
Alamat	: Dusun Sari RT/RW 012006 Kel/Desa. Suroi Kec. Lambu Kab. Bima No. Identitas 200110094 No Tpn. 082341907185
Pekerjaan	: Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Bidang/Judul	: POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI DESA SUROI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA
Lokasi	: Desa Suroi Kec. Lambu Kab. Bima
Jumlah Peserta	: 1 (Satu) Orang
Lamanya	: Desember 2023 - Februari 2024
Status Penelitian	: Bers
3. Hal-hal yang harus diawasi oleh Peneliti:

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan ketertarikan kepada Bupati/Makluka atau Pejabat yang ditunjuk:

 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berlaku pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - b. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan, di masyarakat, disekolah, disekolah atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 27 Desember 2023
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 SEKRETARIS

 NUSU TENGGARA BARAT
 8311204 139412 1 004

- Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
 2. Bupati Bima Dg. Ka. Kesbangpoldagri Kab. Bima di Tempat
 3. Kepala Desa Suroi Kec. Lambu Kab. Bima di Tempat
 4. Yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Lampiran 8
Surat Balasan Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
KECAMATAN LAMBU
KANTOR DESA SUMI

Jl. Jendral Soedirman Desa Sumi Kecamatan Lambu Hp. 082232063776

Nomor : Pcm/17.2/01/1/2024
Lampiran : -

Sumi, 02 Januari 2024

Kepada,
Yth. Kepala Badan Kesehatan
Bangsa dan Politik Dalam
Negeri Provinsi NTB

Perihal : Balasan Permohonan Izin
Melaksanakan Observasi

di -
Tempat

Bismillahirrohmanirrohim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat Saudara/i AINI SANTIKA dengan Nomor :
070/3629/XII/R/08KPDN/2023 tertanggal 27 Desember 2023 perihal
Permohonan Rekomendasi Penelitian, pada mahasiswa/i :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	AINI SANTIKA	200110094	POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBETUKAN KARAKTER ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

Dengan ini memberikan izin untuk melaksanakan Observasi di
Dusun Sori RT. 012 RW. 006 Desa Sumi Kec. Lambu Kab. Bima

Demikian surat balasan ini kami buat supaya dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wabillahiitauqil walhidayah
Wassalamualaikum Wr. Wb.



Lampiran 9 Sertifikat Plagiarisme



Lampiran 10 Sertifikat Bebas Pinjam



Lampiran 11 Kartu Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus II / Jln. Gajahmada No. - Telp. (0378) 620753-620754 Fax. 620754, Jemberang, Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Aini Santika
 NIM : 200110094
 Pembimbing : Muammar Qadafi, M.Pd
 Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumi, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	6/4/23	Konsultasi judul proposal	
2.	14/5/23	- Pada latar belakang belum fokus pada masalah yang dibahas - Penambahan materi pola asuh dalam narasi kerangka dasar penelitian	
3.	30/5/23	- Kritik-tis dalam prosedur pengumpulan data - Pada latar belakang belum mencakup karakter anak	
4.	23/6/23	- Lampiran observasi wawancara belum sesuai dengan kerangka teori - menambahkan sumber data primer - kerangka dalam penelitian	
5.	26/6/23	ACC	
6.	31/12/23	- Papirhan daftar isi - melengkapi isi pembahasan di BAB II dan BAB III	
7.	6/1/24	ACC	

Mataram, 21 Juli 2023

Pembimbing

Muammar Qadafi, M.Pd

NIP: 198901032018011001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aini Santika
Tempat Tanggal Lahir : Sumi, 24 Desember 2002
Alamat Rumah : Jln. Jendral Soedirman
Desa Sumi, Kecamatan
Lambu, Kabupaten Bima,
Nusa Tenggara Barat.
Nama Ayah : Jaharuddin
Nama Ibu : Siti Janifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Sumi, 2013
 - b. SMPN 1 Lambu, 2016
 - c. SMAN 1 Lambu, 2019

C. Pengalaman Organisasi : KAMIL
D. Riwayat Pekerjaan :-
E. Karya Ilmiah :-

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 8 Januari
2024



Aini Santika
NIM.200110094